BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang dapat ditandai dengan demam, hepatosplenomegali dan anemia. *Plasmodium* hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia. Penyakit ini secara alami ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles sp* betina (Kementerian Kesehatan RI, 2022, h.28).

Jenis *Plasmodium* yang banyak ditemukan di Indonesia adalah *P. Falciparum* dan *P. vivax*, sedangkan *P. malariae* dapat ditemukan di beberapa provinsi antara lain Lampung, Nusa Tenggara Timur, dan Papua. *P. ovale* pernah ditemukan di Nusa Tenggara Timur dan Papua. Pada tahun 2010 di Pulau Kalimantan dilaporkan adanya *P. knowlesi* yang dapat menginfeksi manusia dimana sebelumnya hanya menginfeksi hewan primata/monyet dan sampai saat ini masih terus diteliti (Kementerian Kesehatan RI, 2022, h.28)

Menurut World Malaria Report 2022, sekitar 247 juta kasus malaria pada tahun 2021 dibandingkan dengan 245 juta kasus pada tahun 2020. Perkiraan jumlah kematian akibat malaria mencapai 619.000 pada tahun 2021 dibandingkan dengan 625.000 pada tahun 2020. Selama 2 tahun puncak pandemi (2020–2021), gangguan terkait COVID menyebabkan sekitar 13 juta lebih banyak kasus malaria dan 63.000 kematian akibat malaria (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Empat negara Afrika menyumbang lebih dari setengah dari semua kematian akibat malaria di seluruh dunia: Nigeria (31,3%), Republik Demokratik Kongo (12,6%), Republik Persatuan Tanzania (4,1%) dan Nigeria (3,9%).

Nyamuk *Anopheles sp* merupakan vektor penyakit malaria yang memiliki tempat perindukan yang bersentuhan langsung dengan tanah, seperti rawa-rawa, sawah, mata air,

kolam, waduk dan tempat perindukan sementara seperti genangan air di tepi sungai, sawah tada hujan, kobakan dan lain-lain.

Di Indonesia, khususnya di wilayah timur, Malaria merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan. Jumlah kasus malaria di Indonesia menurun dari tahun 2009, dengan 418.439 kasus, hingga 2021, dengan 304.607 kasus. Jumlah kasus malaria diketahui berdasarkan jumlah kejadian, seperti yang ditunjukkan oleh indikasi *Annual Paracite Incidence (API)* sebesar 1,1 kasus per 1000 orang. Pada tahun 2021, 347 dari 514 kabupaten/kota, atau 68%, telah menyatakan eliminasi penyakit malaria (Kementerian Kesehatan RI, 2022, h.28).

Berdasarkan data kasus malaria di Provinsi NTT tahun 2019 sebanyak 12.723 kasus, tahun 2020 sebanyak 15.314 kasus, dan tahun 2021 menurun menjadi 9.419 kasus. Berdasarkan data kasus Kabupaten Kupang khususnya di Puskesmas Sulamu pada tahun 2020 terdapat 137 kasus, pada tahun 2021 terdapat 68 kasus, pada tahun 2022 tidak terdapat kasus, pada tahun 2023 terdapat 50 kasus.

Berdasarkan data kasus malaria di Puskesmas Sulamu khususnya Desa Pariti tahun 2019 tidak terdapat kasus, tahun 2020 terdapat 1 kasus, tahun 2021 tidak terdapat kasus, tahun 2022 terdapat 2 kasus, tahun 2023 terdapat 11 kasus. Kasus malaria terkait dengan Kondisi Lingkungan Rumah Penderita Malaria.

Desa Pariti, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu desa dalam lingkup kerja Puskesmas Sulamu. Desa Pariti berada daerah persawahan yang sangat luas sehingga bisa menjadi tempat yang sangat potensial bagi keberadaan nyamuk *Anopheles sp* apalagi di desa tersebut adanya kandang ternak, drainase atau saluran got yang menjadi tempat mengalirnya air, selokan, rawa, sawah, waduk dan

tempat perindukan sementara seperti genangan air hujan, bekas kelapa kering yang dibiarkan begitu saja, bekas roda ban dan ember bekas serta drum penampung air hujan.

Tempat perindukan menjadi potensial bagi siklus kehidupan nyamuk *Anopheles sp* untuk menjadi vektor utama malaria di suatu wilayah dikarenakan kondisi lingkungan fisik, kimia dan biologi lingkungan tersebut sangat mendukung. Lingkungan fisik yang mendukung meliputi tipe habitat, suhu, pH air, kekeruhan, sinar matahari, aliran air, curah hujan, dan angin (Mahdalena et al., 2016, h.342-349).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kondisi Lingkungan Rumah Penderita Malaria Di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah kondisi lingkungan rumah penderita malaria di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi lingkungan rumah penderita malaria di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui kondisi fisik rumah penderita malaria di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang

- b. Untuk mengetahui tempat perindukan jentik nyamuk *Anopheles Sp* di lingkungan rumah penderita malaria di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang
- c. Untuk mengetahui jarak tempat perindukan jentik nyamuk *Anopheles sp* dengan rumah penderita malaria di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi bahan masukan dengan tujuan pengendalian vektor penyakit malaria.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan pengendalian vektor malaria

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan tambahan kepustakaan dalam mata kuliah pengendalian vektor dan pemberantasan penyakit menular.

4. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan di lingkup vektor dan pemberantasan penyakit menular

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian ini adalah mata kuliah pengendalian vektor khususnya jenis-jenis tempat perindukan nyamuk *Anopheles sp* dan spesies nyamuk *Anopheles sp* dan pemberantasan penyakit menular khususnya malaria.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah 11 Rumah penderita malaria di Desa Pariti,

Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang

3. Lingkup Lokasi

Lokasi pada penelitian ini berada di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari – Mei 2024